
**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA KELAS VII MTS AL-KAHFI
PALEMBANG MENULIS PUISI DENGAN MEDIA GAMBAR**

Disi Hindriani¹, Nurulanningsih²

MTs Al-Kahfi Palembang, Universitas Tridinanti Palembang
hindrianidisi@gmail.com, nurullaningsih@univ-tridinanti.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media gambar kemampuan menulis siswa kelas VII.B MTs Al-Kahfi Palembang dapat meningkat. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII. B MTs Al-Kahfi Palembang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap tindakan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan observasi. Data yang dikumpulkan dalam bentuk tes dan observasi dalam setiap siklus. Persepsi siswa terhadap media gambar dalam pembelajaran menulis puisi sudah cukup baik. Terlihat dari analisis data nilai rata-rata tes awal sebesar 59, nilai rata-rata siklus I sebesar 63, dan nilai rata-rata siklus II sebesar 77. Berdasarkan hasil analisis data tes awal yang dilakukan sampai dengan tes siklus akhir, 20 orang siswa telah mencapai ketuntasan minimal yakni 70. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai yaitu 85%. Dengan demikian hasil tersebut dinyatakan berhasil.

Kata Kunci: *meningkatkan, kemampuan, menulis puisi, media gambar*

**IMPROVING THE ABILITY STUDENTS CLASS VII OF MTS AL-KAHFI
PALEMBANG WRITING POETRY WITH MEDIA PICTURE**

ABSTRACT This study aims to determine whether by using picture media students' writing skills in grade VII.B MTs Al-Kahfi Palembang can be increased. The research method used is Classroom Action Research. The subjects of this study were students class VII.B MTs Al-Kahfi Palembang. This research was conducted in two cycles. Each action consists of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. Data collection using test and observation techniques. Technique analysis data using statistic descriptive. Data collected in the form of tests and observations in each cycle. Students' perceptions of image media in learning to write poetry are quite good. It can be seen from the data analysis that the average value of the initial test is 59, the average value of the first cycle is 63, and the average value of the second cycle is 77. Based on the results of the test data analysis the initial test carried out until the final cycle test, 20 students had achieved a minimum completeness of 70. This shows that classical learning mastery has been achieved, namely 85%. Thus the results are declared successful.

Keywords : *improve, ability, write poetry, picture media*

PENDAHULUAN

Menulis Puisi merupakan kegiatan aktif dan produktif. Dikatakan aktif, karena dengan menulis puisi seseorang telah melakukan proses berpikir, sedangkan dikatakan produktif karena seseorang dalam menulis puisi akan menghasilkan sebuah tulisan yang dinikmati oleh orang lain. Dalam menulis puisi seseorang harus memilih kata-kata yang tepat, makna yang tepat dan menyusun kata itu sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan indah. Karena Kegiatan menulis puisi sebenarnya termasuk jenis keterampilan berimajinasi, menuangkan gagasan, ide, dan perasaan dengan menggunakan kata-kata yang indah. Hal ini senada yang diungkapkan Roekhan (dalam Saddhono dan Slamet, 2014, p. 220) bahwa kegiatan menulis puisi merupakan bagian dari penulisan kreatif sastra. Proses kreatif itu dapat dilakukan dengan cara banyak berlatih, karena semakin sering seseorang berlatih menulis, maka semakin terampil, ide atau gagasannya pun semakin banyak. Semakin siswa berlatih untuk menulis puisi, maka kreativitasnya juga akan semakin terarah.

Keterampilan menulis puisi sudah diajarkan dimulai tataran SD, SMP dan SMA. Berkaitan dengan keterampilan menulis ini dalam kurikulum SMP. Peneliti merupakan seorang guru di sekolah MTs Al-Kahfi Palembang di kelas VII. Di dalam pembelajaran menulis khususnya peneliti menemukan permasalahan dalam kegiatan menulis puisi. Hal ini dapat dilihat pada saat peneliti membahas mengenai menulis puisi. Ketika

Siswa di suruh menulis siswa tidak mampu menulis. Banyak siswa yang merasa bingung bagaimana memulai menulis puisi. Selain itu siswa tidak dapat menuangkan gagasan, ide, mereka sulit memilih kata-kata yang tepat. Berdasarkan hal tersebut maka merasa perlu melakukan perbaikan dalam keterampilan menulis puisi kalau tidak diperbaiki siswa tidak mampu untuk menulis puisi berlanjut sampai jenjang selanjutnya siswa tidak mampu menulis. Untuk itu peneliti memberikan solusi untuk menggiring mereka mampu menulis menggunakan media gambar. Peneliti memilih media gambar karena bisa dibuat secara bertahap sehingga, siswa menulis puisi berjalan dengan baik.

Penelitian mengenai penggunaan media gambar telah dilakukan oleh beberapa peneliti, dan hasil yang didapatkan terjadi peningkatan dalam pembelajaran. Berikut ini diuraikan penelitian tersebut, penelitian pertama dilakukan oleh Rika Susanti (2016) hasil analisis kemampuan menulis narasi dengan media gambar mengalami peningkatan. Joni Maryanto (2013) hasil analisis kemampuan menulis puisi Melalui Model Picture And Picture dengan Media Gambar mengalami peningkatan.

Penelitian yang pernah diteliti oleh Rian Dana Abidin (2014) hasil analisis Hasil analisis Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual dengan inspirator gambar mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terjadi peningkatan, untuk itu diharapkan dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII.B MTs Al-Kahfi Palembang.

Hakikat Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, secara tatap muka dengan orang-orang. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif Tarigan (2013, p. 3). Menurut Wardoyo (2013, p. 5) menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Seseorang melakukan kegiatan menulis dalam rangka mengekspresikan perasaan dan menuangkan ide dalam tulisan. Senada dengan pendapat McCrimmon (dalam Saddhono dan Slamet, 2014, p. 151) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Belajar menulis yang baik memerlukan suatu metode. Salah satu metode yang dapat dipakai untuk itu adalah dengan latihan yang lama dan terus menerus. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan ide dan mengekspresikan perasaan ke dalam tulisan secara tidak langsung.

Pengertian Puisi

Pradopo (2014, p. 7) mengemukakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Menurut Wardoyo (2013, p. 20) puisi adalah

pengalaman imajinasi dan sesuatu yang berkesan yang ditulis sebagai ekspresi seorang dengan bahasa tak langsung. Artinya puisi ditulis oleh seseorang sebagai bentuk ekspresi yang menggunakan bahasa tak langsung dan merupakan suatu hasil pengalaman, imajinasi maupun sesuatu yang berkesan dalam dirinya. Lebih lanjut Kosasih (2012, p. 97) mengemukakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Senada dengan pendapat Duston (dikutip Prodopo 2014, p. 6) puisi adalah itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama.

Puisi menurut Ghazali James Smith (dalam Widodo dkk. 2012, p. 40) puisi memiliki bahasa yang khas sehingga bahasan puisi juga bersifat khusus. Puisi merupakan wacana penggunaan bahasa yang bersifat khusus. Selanjutnya Wendi (Romelah 2016, p. 60) menyatakan bahwa puisi merupakan karya sastra yang terikat oleh larik dan bait, menggunakan kata-kata singkat dan menarik. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah pemikiran manusia dalam mengekspresikan imajinasi untuk mengungkapkan perasaan dengan menggunakan kata-kata indah dan kaya makna.

Struktur Puisi

Menurut Pradopo (2014, p. 118) struktur puisi adalah susunan unsur-unsur yang bersistem, yang antara unsur-unsurnya terjadi hubungan timbal balik dan saling menentukan. Menurut Wardoyo (2013, p. 23) puisi tercipta dari

bangunan yang memiliki kepaduan antara unsur-unsurnya. Unsur-unsur puisi tidak dapat dipisahkan karena memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya.

Puisi sebagai suatu bentuk karya sastra yang terdiri atas dua unsur pokok, yaitu unsur fisik dan unsur batin. Struktur fisik dan struktur batin yakni Diksi, Bahasa Figuratif, Kata kongkrit, Citraan (Citraan Penglihatan, Citraan Pendengaran, Citraan penciuman, Citraan perabaan, Citraan Pengecapan, dan Citraan Suasana), Versifikasi (Rima dan Ritma) dan Wujud Visual (Tata Wajah) Puisi. Struktur Batin Puisi terdiri dari Tema, Suasana, Nada, dan Amanat.

Langkah-Langkah Menulis Puisi

Langkah-langkah menulis puisi menurut Achmad (2016, p. 81) adalah sebagai berikut, Mengikuti Teori, Menggunakan Naluri, Teknik Penulisan, Menggunakan Logika, dan Membuat Judul yang tepat.

Media Gambar

Gambar secara garis besar dapat dibagi pada tiga Jenis, yakni Sketsa, Lukisan dan potho.

Pertama, Sketsa atau bisa disebut juga sebagai gambar garis (*Stick Figure*), yakni gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok suatu objek tanpa detail.

Kedua, lukisan merupakan hasil representasi simbolis dan artistik seseorang tentang suatu objek atau situasi.

Ketiga, photo yakni gambar hasil pemotretan atau fotografi Munadi (2013, p. 65).

Lebih lanjut Rohani (dalam Musfiqon, 2012, p. 73) media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dan dua dimensi, yang berupa foto atau lukisan. Media gambar dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung di dalam gambar tersebut.

Gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat. Dikatakan penting sebab dapat menggantikan kata verba, mengkonkritkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalam dengan Jelas, lebih jelas dari yang diungkapkan oleh kata-kata. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah sarana yang diwujudkan secara visual yang dipergunakan untuk membantu siswa mengungkapkan ide yang terkandung di dalam gambar dengan kata-kata.

Langkah-langkah Pembelajaran dengan Media Gambar menurut Sadiman (dalam Susanti, 2016, p. 18) adalah sebagai berikut.

1) Jelaskan kepada siswa tentang rancangan suatu media gambar baru dan mengetahui bagaimana reaksi siswa terhadap media gambar yang ditampilkan.

2) Memberitahukan kepada siswa bahwa apabila nanti siswa berbuat salah, hal itu bukanlah kekurangan dari siswa, tetapi kurang sempurnanya media gambar tersebut, sehingga perlu diperbaiki.

3) Mengusahakan agar siswa bersikap rileks dan bebas mengemukakan pendapatnya tentang media gambar. 4) Memberikan tes awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pengetahuan siswa terhadap topik yang dimediasi.

5) Menyajikan media gambar dan mencatat berapa lama waktu yang dibutuhkan termasuk siswa untuk menyajikannya dan mempelajari media gambar tersebut.

6) Memberikan tes untuk mengukur keberhasilan kerja siswa melalui media gambar (post test). Analisis informasi yang terkumpul.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Madrasah Tsawiyah Al-Kahfi Palembang. Alamat sekolah Jalan Perindustrian II No. 19 RT. 49 RW. 001 KM. 9 Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.B Jumlah subjek penelitian 24 orang. Siswa laki-laki sebanyak 6 orang dan siswa perempuan sebanyak 18 orang. Penelitian ini akan berlangsung selama 6 bulan. Bulan 2 dan 3 mengadakan observasi ke lapangan. Pada bulan 4 akan mengadakan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Hamdani dan Hermana (2008, p. 45) Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dikelas. Menurut Hamdani dan Hermana (2008, p. 52), prosedur setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan tindakan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Langkah-langkah operasional penelitian meliputi tahap persiapan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, serta tahap refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan pedoman indikator keberhasilan dan apabila belum

terpenuhi, maka akan dilaksanakan langkah perbaikan pada siklus selanjutnya. Alur prosedur penelitian dapat penelitigambarkan seperti terlihat pada gambar berikut ini.

Teknik adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2009. p. 79). Berdasarkan pendapat tersebut, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Tes dalam penelitian ini, penulis memberikan instrumen berupa tema melalui media gambar yang telah ditentukan yang berkaitan dengan menulis puisi. Teknik analisis data adalah statistik deskriptif. Tes pratindakan tanpa melalui media gambar merupakan tes awal untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas VII MTs Al-Kahfi Palembang. Selanjutnya penulis memberikan pembelajaran menulis puisi melalui media gambar. Berikut ini indikator penilaian penulisan puisi.

Tabel. 1 Indikator Penilaian Penulisan Puisi

No	Indikator	Skor
1	Kebaruan tema dan makna.	
2	Kesesuain isi tulisan dengan tema.	
3	Kekuatan imajinasi	
4	Ketepatan diksi	
5	Pendayaan pemajasan dan citraan	
6	Respon afektif guru (sikap, minat, motivasi)	

PEMBAHASAN

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah MTs Al-Kahfi Palembang merupakan salah satu cara agar siswa dapat menulis puisi. Hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar sangat terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat berlangsung proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, penerapan media gambar sangat diperlukan untuk mencapai proses pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi data pelaksanaan tindakan penelitian tentang penggunaan media gambar telah mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Penggunaan media gambar telah dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam menulis puisi di kelas VII.B MTs Al-Kahfi Palembang. Nilai kemampuan menulis puisi siswa terdapat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa Persiklus

No	Siswa	Siklus I	Nilai Siklus II	Peningkatan
1	AJ	60	60	0
2	AIS	53	80	23
3	DS	63	77	14
4	DT	80	80	0
5	DA	60	60	0
6	DS	80	73	-7
7	JT	70	76	6
8	MA	50	70	20
9	MII	70	83	13
10	MR	77	83	6
11	NA	50	83	33
12	NR	60	83	23
13	NP	77	80	3
14	PM	63	70	7

15	PF	63	80	17
16	RR	53	70	17
17	RA	80	83	3
18	RO	70	83	13
19	RP	53	80	27
20	SA	80	80	0
21	W	73	80	7
22	WF	57	63	6
23	Y	77	83	6
Jml		1452	1766	237
Re rata		63	77	10.3
Ke tun				
tas				
an				
Ke		59	87	28

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui terjadi peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dari siklus I sebesar 63 dan siklus II sebesar 77. Jadi peningkatan kemampuan menulis puisi dari siklus I ke siklus II sebesar 14. Selanjutnya dari hasil tes akhir siklus II telah menunjukkan ada kenaikan dari ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I rata-rata sebesar 63%. Pada siklus II kenaikan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 28%.

Selanjutnya data mengenai nilai tertinggi, terendah serta pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Tertinggi Dan Terendah Pada Siklus I Dan Siklus II

No	Nilai	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	80	83
2	Nilai Terendah	50	60
3	Nilai Rata-rata	63	77

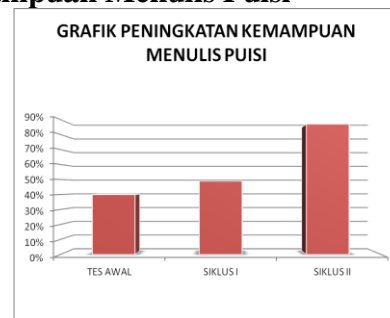
Media gambar telah mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi. Dari hasil penilaian yang ditinjau dari ketepatan judul dan isi puisi, ketepatan imajinasi, ketepatan diksi, pemajasan menunjukkan bahwa semua unsur penilaian tersebut mengalami peningkatan.

Peningkatan pula terjadi pada pencapaian nilai rata-rata siswa yaitu: pada tes awal nilai rata-rata siklus I sebesar 63 dan siklus II nilai rata-rata naik menjadi 77. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I kurang optimal. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi bagi siswa masih menemukan hambatan terutama pada aktivitas observasi dan tanya jawab.

Kemampuan siswa sebelum dilaksanakan kegiatan dengan menggunakan media gambar masih rendah. Perolehan nilai rata-rata tes awal hanya 40%. Ketidakmampuan siswa tersebut disebabkan oleh (1) siswa tidak mampu menuangkan imajinasi, (2) siswa sulit untuk menuangkan ide.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa menggunakan media gambar ini mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII.B MTs Al-Kahfi Palembang. Jika pada tahap pratindakan kemampuan siswa 40%, pada akhir siklus satu mengalami kenaikan menjadi 49%. Kemudian pada akhir siklus II kemampuan menulis puisi peningkatan menjadi 87%. Secara grafik, peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.

Grafik 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi



Berdasarkan grafik di atas, hasil yang diperoleh dari kemampuan menulis puisi siswa kelas VII.B MTs Al-Kahfi Palembang dengan media gambar sudah mencapai nilai ketuntasan belajarnya. Oleh karena itu, peneliti tidak melanjutkan penelitian ke tindakan berikutnya, yaitu siklus III.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan menulis puisi siswa kelas VII.B MTs Al-Kahfi dengan media gambar pertemuan kedua siklus II telah mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa, guru perlu membuat suatu perencanaan pembelajaran yang tepat bagi siswa. Perencanaan hendaknya berisi solusi untuk perbaikan. Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara membuat satuan pelajaran yang mengarahkan pembelajaran menulis dengan baik. Sebelum dilakukan tindakan guru harus mencari waktu yang sesuai dan media pembelajaran yang menarik. Selama dilaksanakannya tindakan siklus I dan siklus II penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi terdapat beberapa temuan bahwa penggunaan media gambar memberikan beberapa manfaat dalam pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu

antara lain (1) terjadi interaksi antara siswa, (2) Siswa lebih kreatif dalam menulis puisi, (3) dengan media gambar siswa lebih aktif dalam pembelajaran menulis puisi, (4) pada akhir tindakan siklus II siswa mulai mengenal media gambar dan memahami media pembelajaran, (5) siswa tertarik dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan kajian penelitian tindakan kelas bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VII.B MTs Al-Kahfi Palembang dapat ditingkatkan dengan media gambar. Hal ini terbukti dari hasil penelitian, bahwa dengan gambar siswa mampu menuangkan ide-ide pikirannya dalam membuat puisi berupa tulisan. Proses pembelajaran yang diberikan lebih bersemangat. Siswa lebih terfokus kepada objek gambar dan siswa cepat memahami materi pembelajaran menulis puisi yang diberikan pada pertemuan pertama setiap siklus, walaupun masih ada faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran yang diberikan.

Beberapa temuan dalam penelitian tindakan kelas, faktor-faktor yang menyebabkan proses tindakan yang diberikan kurang berjalan secara optimal adalah sebagai berikut.

Kesulitan yang dialami menulis puisi siswa kelas VII.B MTs Al-Kahfi Palembang dengan media gambar pertemuan kedua siklus 1 dengan aspek yang harus diukur dalam penulisan puisi adalah: (1) kebaruan tema dan makna, (2) kesesuaian isi tulisan dengan tema, (3) kekuatan imajinasi, (4) ketepatan diksi, dan (5) pendayaan pemajasan/citraan, dan (6) Respon afektif siswa (sikap, minat, motivasi)

Siswa kurang mampu dalam mengekspresikan ide-ide pikirannya

dalam membuat puisi ke dalam bentuk tulisan. Siswa masih banyak kurang serius dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa siswa yang masih mengobrol dan tidak memperhatikan materi pembelajaran menulis puisi yang diberikan. Tingkat kemampuan siswa bervariasi.

Mengingat waktu penelitian yang dipergunakan peneliti melakukan penelitian kepada siswa kelas VII. B MTs Al-Kahfi Palembang sangat terbatas, maka penelitian dilakukan pada saat pelajaran berlangsung. Maka peneliti memanfaatkan sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran selama melakukan penelitian. Namun, peneliti bersyukur, dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, kemampuan menulis puisi siswa kelas VII.B MTs Al-Kahfi Palembang dengan media gambar dapat ditingkatkan dan hasil belajar siswa sudah memenuhi kriteria nilai yang ditetapkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII. B MTS Al-Kahfi Palembang dengan media gambar, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Kemampuan menulis puisi siswa kelas VII. B MTs Al-Kahfi Palembang dapat ditingkatkan dengan media gambar. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan (KKM) yang telah ditentukan. Pada siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar (KKM > 70) dengan nilai rata-rata 63 ketuntasan belajar 49% dikatakan kurang. Pada siklus II, siswa yang mencapai

ketuntasan belajar (KKM > 70) dengan rata-rata nilai 77 ketuntasan belajar 87% dikatakan sangat baik.

Proses pembelajaran yang diberikan lebih aktif, efektif dan kreatif. Siswa lebih terfokus kepada objek gambar dan siswa cepat memahami materi pembelajaran menulis puisi yang diberikan.

Hasil analisis data kemampuan puisi siswa kelas VII. B MTs Al-Kahfi Palembang dengan media gambar terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari tindakan setiap siklus yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh disarankan kepada pihak-pihak berikut ini. Guru diharapkan menggunakan media gambar untuk meningkatkan dalam menulis puisi, karena telah dilihat peneliti pada saat melakukan penelitian siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dan siswa fokus kepada pembelajaran menulis puisi. Maka dari itu peneliti memberikan rekomendasi agar guru menggunakan media gambar dalam menulis puisi.

Dengan menggunakan media gambar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan siswa lebih fokus kepada objek dalam mencari ide dalam menemukan imajinasi melalui objek gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Rian Dana. 2014. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Model Pembelajaran Kontekstual dengan Inspirator Gambar Peristiwa Pada Siswa Kelas VII A SMP Albanna Denpasar Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi dipublikasikan [Http://Unmas-Library.ac.id](http://Unmas-Library.ac.id). Denpasar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati
- Achmad, S. W. 2016. *Menulis kreatif itu gampang*. Yogyakarta: Araska.
- Hamdani, A. N. dan Hermana, D. 2008. *ClassRoom action research*. Jakarta: Rahayasa.
- Kosasih. 2012. *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Maryanto, J. 2013. *Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui model picture and picture dengan media gambar pada siswa kelas v sdn gunung pati 01 semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Munadi. Y. 2013. *Media pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan media dan sumber pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Penilaian bahasa dan sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo, R. J. 2014. *Pengkajian puisi*. Jakarta: UMG. Press.
- Romelah. 2016. *Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret pada siswa kelas VIII SMPN 5 Pagentan*. Jurnal. Web: lingua.pusatbahasa.or.id di unduh 21 maret 2017.
- Saddhono, K., dan Slamet. 2014. *Pembelajaran keterampilan berbahasa indonesia*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Susanti, R. 2016. *Peningkatan kemampuan menulis narasi melalui media gambar pada siswa kelas VII SMP PGRI Prabumulih*. Skripsi. Palembang: Universitas PGRI. (Tidak dipublikasikan).
- Tarigan, H. G. 2013. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardoyo, M. S. 2013. *Teknik menulis puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widodo, Joko dkk. 2012. *Peningkatan kemampuan menulis puisi melalui penerapan strategi identifikasi berbasis kecerdasan majemuk pada siswa kelas X-A SMA Negeri 1 Gemolong*. Jurnal. eprints.uns.ac.id/2381/1/165-302-1-SM.pdfdi unduh tanggal 21 maret 2017.